

Analisis Tingkat Kematangan Implementasi IT Perusahaan XYZ Menggunakan *Framework* COBIT 5

Farhan Setiyo Darusman¹, Brahmantio Widy Trenggono², Siti Mukaromah³

^{1,2,3} Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Ilmu Komputer,
Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur
Surabaya, Indonesia

E-mail : ¹18082010044@student.upnjatim.ac.id , ²18082010080@student.upnjatim.ac.id,
³sitimukaromah.si@upnjatim.ac.id

Diajukan: 22 Desember 2021; Direvisi: 31 Oktober 2021; Diterima: 07 November 2022

Abstrak

Di era teknologi maju seperti saat ini, hampir semua organisasi atau perusahaan memanfaatkan TI dalam proses manajerial maupun operasional. Salah satu organisasi yang memanfaatkan TI adalah XYZ. XYZ merupakan kursus musik yang berlokasi di Surabaya dan memiliki dua cabang. XYZ memanfaatkan teknologi informasi dalam melakukan kedua proses tersebut dengan tujuan efisiensi. Permasalahan dalam implementasi teknologi informasi oleh XYZ adalah kurangnya pemahaman mengenai tingkat kinerja dari teknologi informasi yang diterapkan. Untuk menjawab permasalahan tersebut, perlu dilakukan pengukuran tingkat kematangan implementasi TI dengan tujuan evaluasi kontrol TI. Penelitian ini akan memanfaatkan COBIT 5 untuk mengukur tingkat kematangan implementasi TI di usaha XYZ dan berfokus pada proses untuk manajemen strategi (APO02), manajemen sumber daya manusia (APO07), dan manajemen hubungan (APO08) penyelarasan, perencanaan, dan organisasi. Domain APO02 memiliki tingkat kematangan 3.005, APO07 memiliki tingkat kematangan 2.678, dan APO08 memiliki tingkat kematangan 3.152. Hal ini menunjukkan bahwa ketiga domain telah mencapai tingkat proses yang ditetapkan pada tingkatan level 3.

Kata kunci: COBIT 5, implementasi, pengukuran, TI, tingkat kematangan

Abstract

In the era of advanced technology as it is today, almost all organizations or companies use IT in managerial and operational processes. One of the organizations that utilize IT is XYZ. XYZ is a music course located in Surabaya and has two branches. XYZ utilizes information technology in carrying out both processes with the aim of efficiency. The problem in the implementation of information technology by XYZ is the lack of understanding of the performance level of the information technology applied. To answer these problems, it is necessary to measure the maturity level of IT implementation with the aim of evaluating IT controls. This study will utilize COBIT 5 to measure the maturity level of IT implementation in XYZ's business and focus on processes for strategic management (APO02), human resource management (APO07), and relationship management (APO08) alignment, planning, and organization. Domain APO02 has a maturity level of 3,005, APO07 has a maturity level of 2,678, and APO08 has a maturity level of 3,152. This shows that the three domains have reached the process level set at level 3.

Keywords: COBIT 5, implementation, measurement, IT, maturity level

1. Pendahuluan

Di era teknologi maju seperti saat ini, hampir semua organisasi atau perusahaan memanfaatkan TI dalam proses manajerial maupun operasional. Salah satu organisasi yang memanfaatkan TI adalah XYZ. XYZ merupakan kursus musik yang berlokasi di Surabaya dan memiliki dua cabang. XYZ termasuk organisasi skala kecil karena secara proses manajerial dan operasional dikelola kurang dari sepuluh orang dan memiliki ratusan murid. XYZ memanfaatkan teknologi informasi dalam melakukan kedua proses tersebut dengan tujuan efisiensi. Permasalahan dalam implementasi teknologi informasi oleh XYZ adalah kurangnya pemahaman mengenai tingkat kinerja dari teknologi informasi yang diterapkan. Untuk

menjawab permasalahan tersebut, perlu dilakukan pengukuran tingkat kematangan implementasi TI dengan tujuan evaluasi kontrol TI.

Setiap teknologi yang memungkinkan manusia untuk menyebarkan, berkomunikasi, membuat, mengubah, dan/atau menyimpan informasi disebut sebagai teknologi informasi (TI) atau teknologi informasi (TI) dalam bahasa Inggris. Komputasi dan komunikasi berkecepatan tinggi untuk data, suara, dan video digabungkan dalam teknologi informasi. Asosiasi Teknologi Informasi Amerika menggambarkan mikroelektronika berdasarkan kombinasi komputasi dan telekomunikasi sebagai pemrosesan, penyimpanan, dan penyebaran informasi vokal, gambar, tekstual, dan numerik dalam lingkungan bisnis.

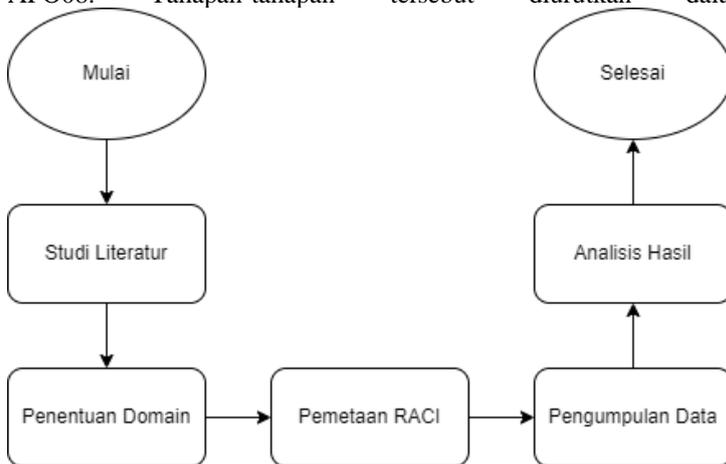
Audit teknologi informasi merupakan salah satu tindakan pengendalian dan pengawasan infrastruktur TI secara menyeluruh. Audit TI dapat dilakuakn bersama dengan audit internal maupun audit finansial, atau kemudian dengan latihan penilaian atau peninjauan lainnya. Pada awalnya, audit TI disebut "audit pemrosesan data elektronik", tetapi nama itu kemudian diubah menjadi "proses kolektif dan evaluatif" untuk sistem informasi dalam bisnis. Audit komputer adalah nama lain untuk audit TI dimana audit ini dilakukan sebagai upaya mengukur tingkat efektivitas dan integritas aset sistem informasi perusahaan dalam menjalankan proses bisnisnya dan mencapai tujuan organisasi / perusahaan. Salah satu *framework* dalam melakukan audit TI adalah COBIT-5.

Salah satu *framework best practices* adalah COBIT 5 untuk melakukan manajemen dan tata kelola Teknologi Informasi (TI). Tata Kelola TI dan manajemen sendiri adalah disiplin yang diterapkan untuk memastikan implementasi atau investasi TI memiliki value yang seoptimal mungkin untuk perusahaan / organisasi baik itu dari segi manfaat, pemanfaatan sumber daya, dan resiko. Dalam melakukan hal tersebut, perlu adanya kemampuan dan pemahaman dalam menyelaraskan dan mengarahkan faktor-faktor organisasi terkait TI. Hal ini dilakukan agar TI dapat bekerja sama untuk mencapai tujuan organisasi. Tata kelola dan manajemen TI adalah tugas yang rumit. COBIT-5 merupakan *framework best practices* yang menawarkan pendekatan paling sistematis dan sederhana untuk membantu pihak-pihak terutama eksekutif organisasi dalam melakukan manajemen dan tata kelola TI. COBIT Foundation merupakan materi dasar yang menjadi dasar bagi pemanfaatan COBIT lain seperti sertifikasi COBIT implementation dan COBIT Assesor.

Framework COBIT-5 akan digunakan dalam penelitian ini untuk menilai kematangan implementasi TI XYZ. Domain APO (Align, Process, and Organize), khususnya proses APO02 Manage Strategy, APO07 Manage Human Resources, dan APO08 Manage Relationship Process akan menjadi satu-satunya fokus pengukuran ini.

2. Metode Penelitian

Tujuan dari pendekatan penelitian ini adalah untuk menilai kematangan implementasi TI XYZ dengan menggunakan kerangka kerja COBIT 5 dan berkonsentrasi pada domain APO02, APO07, dan APO08. Tahapan-tahapan tersebut diurutkan dalam urutan sebagai berikut:



Gambar 1. Alur Tahapan Pelaksanaan

2.1 Studi Literatur

Pembahasan COBIT 5, tingkat kemahiran, dan topik lainnya saat ini didukung oleh buku, artikel, situs web resmi, salinan rancangan undang-undang pemerintah yang terkait dengan penelitian, dan sumber lainnya. Menurut Effendi (2020), tata kelola keamanan informasi adalah kebutuhan utama lembaga publik di era Revolusi Industri 4.0 saat ini. Menurut Laporan Keamanan dari Check Point, masalah keamanan teknologi informasi memengaruhi 64% lembaga publik di seluruh dunia akibat buruknya penerapan

keamanan teknologi informasi. *governance*.Gusman (2021), yang menegaskan bahwa jenis Spear-Phishing adalah target utama pelanggaran data, mendukung penjelasan ini. Oleh karena itu, perlu untuk menyelidiki keamanan informasi untuk menjamin keamanan aset TI suatu institusi. Hal ini juga didukung oleh (Mufti & Mursityo, 2017), yang menyatakan bahwa pengukuran dan evaluasi dalam perusahaan diperlukan untuk menentukan ne sejauh mana bisnis mengelola keamanan informasi.

2.1.1 COBIT 5

Pada tahun 2012, ISACA merilis kerangka kerja COBIT 5. COBIT 5 mencakup tata kelola dan manajemen TI dalam bisnis. Banyak dewan eksekutif produktif mengakui pentingnya implementasi TI untuk bisnis. Akibatnya, bisnis memerlukan implementasi TI yang telah menjadi persyaratan internal. tujuan yang diantisipasi, diantisipasi bahwa implementasi TI akan berkolaborasi dengan organisasi fungsi bisnis. Sifat komprehensif COBIT 5 dapat membantu bisnis dalam mencapai tujuan tata kelola dan manajemen TI dengan membantu dalam optimasi penciptaan nilai, termasuk optimasi risiko dan sumber daya. COBIT 5 dapat digunakan oleh bisnis dari semua ukuran, termasuk di sektor publik, nirlaba, dan komersial, karena sifatnya yang generik.

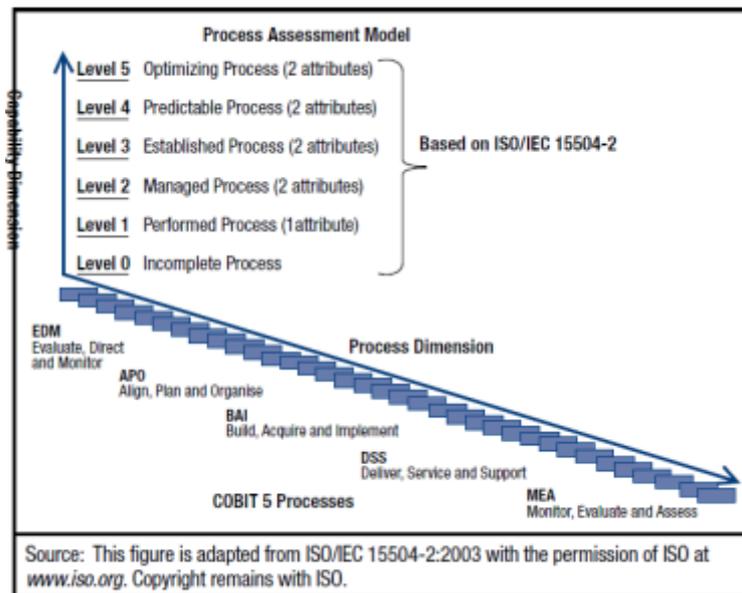
Karena kerangka komprehensifnya untuk membantu bisnis dalam mencapai tujuan manajemen keamanan informasi mereka, COBIT 5 dipilih. COBIT 5 juga memiliki produk keamanan informasi unik yang orang sebut sebagai COBIT 5 untuk Keamanan Informasi. Penelitian Martyrs menunjukkan bahwa implementasi COBIT 2019 lebih menantang karena peningkatan fleksibilitas dan jumlah detail domain. Masih sangat sedikit referensi COBIT 2019 dari masa lalu. Dalam penelitiannya, Sahibudin menyebutkan bahwa COBIT menyediakan kerangka kerja untuk mendukung metrik, tolok ukur, dan audit yang dapat mencakup aspek-aspek baik teknis maupun non-teknis. Sementara itu, persyaratan tambahan yang relevan, khususnya ISO/IEC 27001 dan 27002 produk yang keunggulannya dalam masalah keamanan informasi hanya bersifat teknis. Gambar 2 menunjukkan bahwa COBIT 5 memiliki lima prinsip yang tidak dimiliki oleh framework lain. Tabel 1 menampilkan perbandingan ITIL, COBIT, dan ISO/IEC 27001.

Tabel 1. Tabel perbandingan ITIL, COBIT dan ISO/IEC 27001

ITIL	COBIT	ISO/IEC 27001 & 27002
<i>Concept/Process</i>	<i>Critical Success Factors</i>	<i>Information Security</i>
<i>Activities</i>	<i>Metrics (Critical Success Factors and Key Performance Indicator)</i>	
<i>Cost/Benefits</i>	<i>Benchmarking (CMM)</i>	
<i>Planning for Implementation</i>	<i>Control</i>	
	<i>Audit</i>	

2.1.2 COBIT 5 Process Assesment Model (PAM)

Penilaian COBIT 5 PAM didasarkan pada kerangka kerja atau standar ISO/IEC 15504 untuk penilaian proses, juga dikenal sebagai SPICE (Peningkatan Proses Perangkat Lunak dan Penentuan Kemampuan). Teknologi informasi proses dapat dibandingkan dengan COBIT menggunakan COBIT 5 PAM, dan proses organisasi kapabilitas dapat dievaluasi untuk perbaikan.Penilaian berbasis bukti untuk menjamin keandalan, konsistensi, dan keteraturan proses penilaian tata kelola dan manajemen TI.Gambar 1 mengilustrasikan dimensi proses dan kapabilitas dari model penilaian proses. Dimensi kapabilitas menggambarkan tingkat kematangan proses dari level 0 hingga level 5, sedangkan dimensi proses menggambarkan deskripsi proses COBIT 5.



Gambar 2. Process Assesment Model

2.1.3 Indikator Proses Kapabilitas

Indikasi kapabilitas proses adalah kapasitas proses untuk mencapai tingkat kapabilitas yang ditentukan oleh atribut proses. Dimensi kapabilitas terdiri dari sembilan atribut proses pada enam tingkat kapabilitas.

Tabel 2. Tabel Proses Kapabilitas

Tingkat Kematangan	Level Kapabilitas	Keterangan
0,00 - 0,50	0	<i>Incomplete Process</i>
0,51 - 1,50	1	<i>Performed Process</i>
1,51 - 2,50	2	<i>Managed Process</i>
2,51 - 3,50	3	<i>Established Process</i>
3,51 - 4,50	4	<i>Predictable Process</i>
4,51 - 5,00	5	<i>Optimizing Process</i>

Indikator proses model penilaian kapabilitas dipecah menjadi beberapa tingkatan, yaitu sebagai berikut:

- 1) Proses Tidak Lengkap di Level 0: proses yang belum digunakan atau tidak berfungsi.
- 2) Level 1: Prosedur yang Dieksekusi: prosedur yang menentukan tercapai atau tidaknya tujuan.
- 3) Managed Process pada Level 2: proses yang mencakup perencanaan, pengawasan, dan perubahan.
- 4) Level 3: Metode Terbukti: Setelah dikembangkan, proses dilakukan untuk mencapai hasil yang diinginkan.
- 5) Level 4: Interaksi Tidak Mengejutkan: Batasan yang dapat memenuhi asumsi siklus kemudian digunakan untuk melakukan interaksi yang dibangun.
- 6) Level 5: Optimalisasi Proses: Untuk mencapai tujuan perusahaan dan bisnis, prosedur yang diantisipasi terus ditingkatkan.

2.2 Penentuan Domain

Dengan menggunakan metode *Goals Cascade* yang tersedia pada kerangka kerja *Framework COBIT 5*, akan dilakukan penentuan domain yang akan dibahas pada penelitian ini. *Goals Cascade* sendiri terdiri atas 4 tahapan dalam mendapatkan proses yang sesuai untuk dilakukan pengukuran yang terdiri atas :

- Kebutuhan Pemangku Kepentingan dipengaruhi oleh Penggerak Pemangku Kepentingan
- Sasaran Perusahaan dipetakan terhadap TI
- Tujuan Terkait dan Tujuan Pemberdaya dipetakan terhadap TI
- Tujuan Terkait

Setelah mempertimbangkan beberapa hal seperti proses bisnis dan teknologi informasi pada perusahaan XYZ, peneliti memutuskan untuk berfokus pada domain APO02, APO07, dan APO08 dalam penelitian ini.

2.3 Pemetaan RACI Chart

Bagan RACI adalah matriks yang disediakan oleh kerangka kerja COBIT 5 untuk memahami tanggung jawab proses bisnis masing-masing organisasi. Ketika datang untuk mengendalikan efektivitas organisasi, akronim RACI adalah singkatan dari "Bertanggung jawab, Akuntabel, Dikonsultasikan, dan Diinformasikan." Bagan RACI untuk domain APO02, APO07, dan APO08 adalah sebagai berikut:

APO02 RACI Chart																										
Management Practice	Board	Chief Executive Officer	Chief Financial Officer	Chief Operating Officer	Business Executives	Business Process Owners	Strategy Executive Committee	Steering (Programmes/Projects) Committee	Project Management Office	Value Management Office	Chief Risk Officer	Chief Information Security Officer	Architecture Board	Enterprise Risk Committee	Head Human Resources	Compliance	Audit	Chief Information Officer	Head Architect	Head Development	Head IT Operations	Head IT Administration	Service Manager	Information Security Manager	Business Continuity Manager	Privacy Officer
APO02.01 Understand enterprise direction.	C	C	C	A	C	C				C	C	C						R	C	R	R	R	R	R	R	R
APO02.02 Assess the current environment, capabilities and performance.		C	C	C	R	C	C				C					C	C	A	R	R	R	C	C	C	C	C
APO02.03 Define the target IT capabilities.	A	C	C	C	C	I	R	I		C		C			C	C	R	C	R	C	C	C	C	C	C	C
APO02.04 Conduct a gap analysis.					R	R	C				C				C	R	R	A	R	R	R	R	R	R	R	C
APO02.05 Define the strategic plan and road map.	C	I	C	C	C	C		R		C	C				C	C	A	C	C	C	C	C	C	C	C	C
APO02.06 Communicate the IT strategy and direction.	I	R	I	I	R	I	A	I	I	I	I	I	I	I	I	I	I	R	I	I	I	I	I	I	I	I

Gambar 3. RACI Chart domain APO02

APO07 RACI Chart																										
Management Practice	Board	Chief Executive Officer	Chief Financial Officer	Chief Operating Officer	Business Executives	Business Process Owners	Strategy Executive Committee	Steering (Programmes/Projects) Committee	Project Management Office	Value Management Office	Chief Risk Officer	Chief Information Security Officer	Architecture Board	Enterprise Risk Committee	Head Human Resources	Compliance	Audit	Chief Information Officer	Head Architect	Head Development	Head IT Operations	Head IT Administration	Service Manager	Information Security Manager	Business Continuity Manager	Privacy Officer
APO07.01 Maintain adequate and appropriate staffing.									R		I				R			A	R	R	R	R	R	R	R	R
APO07.02 Identify key IT personnel.									R						R			A	R	R	R	R	R	R	R	R
APO07.03 Maintain the skills and competencies of personnel.									R						R			A	R	R	R	R	R	R	R	R
APO07.04 Evaluate employee job performance.									R						R			A	R	R	R	R	R	R	R	R
APO07.05 Plan and track the usage of IT and business human resources.					R	C	A	R	R						I			R	R	R	R	R	R	R	R	R
APO07.06 Manage contract staff.									R						R			A	R	R	R	R	R	R	R	R

Gambar 4. RACI Chart domain APO07

APO08 RACI Chart																										
Management Practice	Board	Chief Executive Officer	Chief Financial Officer	Chief Operating Officer	Business Executives	Business Process Owners	Strategy Executive Committee	Steering (Programmes/Projects) Committee	Project Management Office	Value Management Office	Chief Risk Officer	Chief Information Security Officer	Architecture Board	Enterprise Risk Committee	Head Human Resources	Compliance	Audit	Chief Information Officer	Head Architect	Head Development	Head IT Operations	Head IT Administration	Service Manager	Information Security Manager	Business Continuity Manager	Privacy Officer
APO08.01 Understand business expectations.		C	C	C	C	R	C		C	C					C	C	A	C	R	R	C	R	R	R		
APO08.02 Identify opportunities, risk and constraints for IT to enhance the business.		I		I	I	R	R			C			I		C	C	A	R	R	R		R				
APO08.03 Manage the business relationship.		C	C	C	R	R	I										A		R	R		R				
APO08.04 Co-ordinate and communicate.		R	I	R	R	R	I										A		R	R		R				
APO08.05 Provide input to the continual improvement of services.		C		I	C	R	I		C						C	C	A	C	R	R		R	C	C		

Gambar 5. RACI Chart domain APO08

Berikut adalah pihak-pihak yang akan menjadi narasumber dalam penelitian ini

Tabel 3. RACI Chart Perusahaan XYZ

Domain	Fungsional Struktur COBIT 5	Fungsional Struktur Perusahaan XYZ
APO02	Chief Executive Officer	Manajer 1
APO07	Chief Operating Officer	Manajer 2
APO08	Chief Financial Officer	Manajer 3

2.4 Pengumpulan Data

a. Data Primer

Informasi penting adalah informasi mendasar dimana informasi ini akan digunakan sebagai sumber perspektif dalam tinjauan ini. Bagan RACI digunakan untuk melakukan wawancara langsung dengan pihak-pihak yang telah diidentifikasi pada tahap sebelumnya. Pertanyaan didasarkan pada standar COBIT 5 dan difokuskan pada domain APO02, APO07, dan APO08. Untuk tujuan meninjau produk kerja, pengamatan langsung juga akan dilakukan ke tempat perusahaan XYZ, di mana daftar produk kerja juga didasarkan pada kerangka COBIT 5.

b. Data Sekunder

Data pendukung penelitian ini disebut sebagai data sekunder. Untuk mendapatkan data sekunder penelitian ini digunakan studi pustaka. Data sekunder ini dapat berupa dokumen digital yang diunduh dari internet atau dokumen cetak.

2.5 Analisis Hasil

Setelah data hasil survey kuesioner dan observasi diperoleh, selanjutnya yaitu melakukan analisis secara kuantitatif terhadap data yang diperoleh untuk mengukur tingkat kematangan dari implementasi TI perusahaan XYZ. Pengukuran ini didasarkan pada standar COBIT 5 dan berfokus pada domain APO02, APO07, dan APO08.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil Pengukuran Tingkat Kematangan Tiap Domain

Berikut adalah hasil pengukuran tingkat kematangan domain melalui tahap kuesioner, yang meliputi observasi produk kerja langsung ke lokasi organisasi dan menyusun pertanyaan sesuai dengan framework COBIT 5. Responden adalah tiga manajer dan empat karyawan dari XYZ.

- 1) Domain Proses APO02 (Manajemen Strategi)

Ketiga responden domain APO02 tersebut memiliki tingkat kematangan penilaian sebesar 3.005 yang menunjukkan bahwa Level 4: Tidak Ada Interaksi Kejutan: Mereka hanya bisa melangkah sejauh ini di Level 3 (Proses yang Ditetapkan). Ini menunjukkan bahwa domain proses telah berhasil diimplementasikan, tetapi masih membutuhkan sosialisasi dan tindak lanjut. Interaksi yang dibangun kemudian dilakukan menggunakan asumsi siklus.

Tabel 4. Tingkat kematangan Domain Proses APO02

Aktivitas Proses	Deskripsi Aktivitas	Tingkat Kematangan
APO02.01	Memahami Tujuan Organisasi.	3,02
APO02.02	Menilai lingkungan, kapabilitas, dan kinerja dari lingkungan	3,47
APO02.03	Menentukan target kapabilitas TI	2,49
APO02.04	Melakukan Analisa Kesenjangan	3,21
APO02.05	Membuat peta jalan dan rencana strategis.	2,9
APO02.06	Mengkomunikasikan arah dan strategi TI.	2,94
Tingkat Kematangan		3,005

2) Domain Proses APO07 (Manajemen SDM)

Ketiga responden penilaian maturitas domain APO07 memiliki tingkat maturitas sebesar 2.678, menunjukkan bahwa mereka digunakan pada Level 3 (Proses Terbentuk). Hal ini menunjukkan bahwa domain proses telah berhasil diimplementasikan, tetapi masih memerlukan sosialisasi dan tindak lanjut.

Tabel 5. Tingkat kematangan Domain Proses APO07

Aktivitas Proses	Deskripsi Aktivitas	Tingkat Kematangan
APO07.01	Pertahankan staf yang cukup dan operasikan sesuai dengan itu	2,6
APO07.02	Identifikasi personel TI yang penting.	2,75
APO07.03	Bersaing dengan kemampuan dan keterampilan tenaga kerja.	2,42
APO07.04	Menilai prestasi kerja karyawan	2,87
APO07.05	Merencanakan dan memantau pemanfaatan SDM TI dan rencana strategis bisnis dan roadmap, serta penggunaan TI secara umum	2,75
Tingkat Kematangan		2,678

3) Domain Proses APO08 (Manajemen Hubungan)

Ketiga responden domain APO08 tersebut memiliki tingkat kematangan sebesar 3.152 yang menunjukkan bahwa mereka berada pada posisi Level 3 (*Established Process*). Hal ini menunjukkan bahwa domain proses telah berhasil diimplementasikan, namun masih perlu diikuti dan disosialisasikan..

Tabel 6. Tingkat kematangan Domain Proses APO08

Aktivitas Proses	Deskripsi Aktivitas	Tingkat Kematangan
APO08.01	Memahami ekspektasi bisnis	3
APO08.02	Identifikasi peluang, risiko, dan kendala bagi TI untuk meningkatkan bisnis.	3.1
APO08.03	Mengatur Hubungan Bisnis	3.1
APO08.04	Berkoordinasi dan berkomunikasi.	3.6
APO08.05	Memberikan masukan untuk perbaikan layanan secara berkesinambungan.	2,96
Tingkat Kematangan		3,152

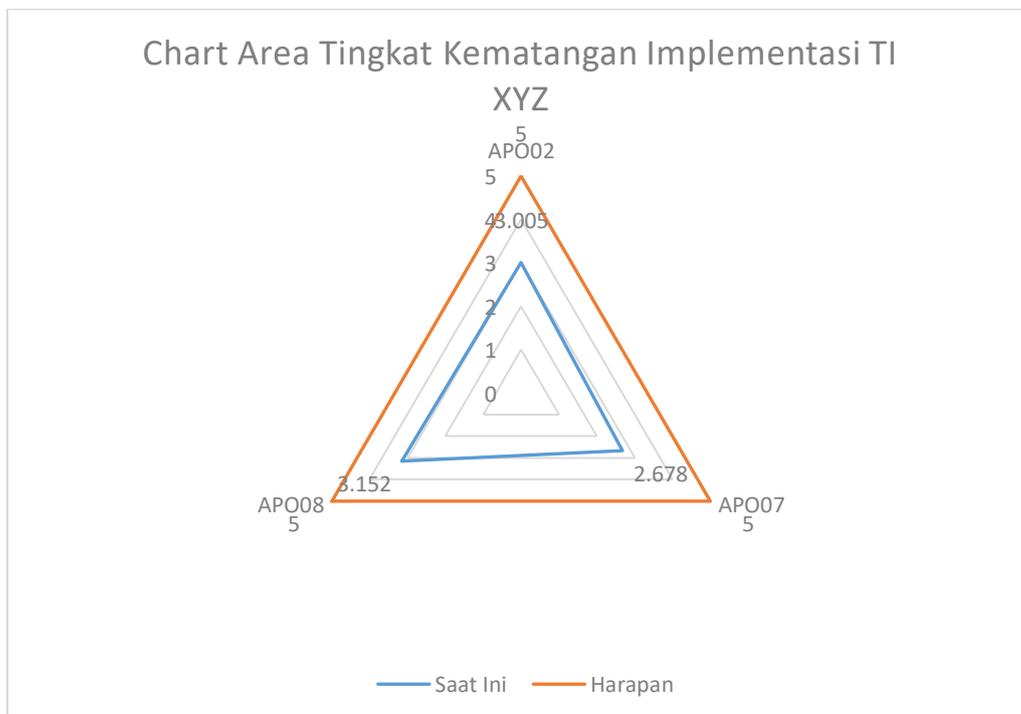
3.2. Analisis Kesenjangan Tingkat Kematangan

Setelah mengukur tingkat kematangan saat ini, harus diukur kesenjangan antara tingkat kematangan yang diharapkan dan tingkat kematangan yang sebenarnya, yang berada pada level 5 dari proses Optimized. Setelah itu, setiap domain akan diperiksa untuk memudahkan pengelolaan TI. Tabel 4 menunjukkan kesenjangan antara tingkat maturitas yang diharapkan dan tingkat maturitas saat ini.

Tabel 7. Analisis Kesenjangan

Domain Process	Tingkat Kematangan		
	Saat ini	Diharapkan	Kesenjangan = diharapkan – saat ini
APO02	3,005	5	5 - 3,005 = 1,995
APO07	2,678	5	5 - 2,678 = 2,322
APO08	3,152	5	5 - 3,152 = 1,848

Berikut adalah grafik tingkat kematangan implementasi IT oleh XYZ terhadap semua domain yang dianalisis pada penelitian ini :



Gambar 6. Chart Area Tingkat Kematangan

4. Kesimpulan

Untuk melakukan kontrol TI, dilakukan analisis tingkat kematangan implementasi IT perusahaan XYZ. Analisis tingkat kematangan ini berfokus pada domain APO02 manajemen strategi, APO07 manajemen SDM, dan APO08 manajemen hubungan. Setelah melakukan survey kuesioner dengan responden adalah tiga manajer dan empat pegawai serta melakukan observasi work product langsung ke tempat perusahaan didapat tingkat kematangan untuk domain APO02 sebesar 3,005, APO07 sebesar 2,678, dan APO08 sebesar 3,152. Hal ini menandakan bahwa ketiga domain tersebut berada pada level 3 *established process*.

Daftar Pustaka

- [1] Septiadi, B. E., Kusnanto, G., & Supangat, S. (2019). Analisis Tingkat Kematangan Dan Perancangan Peningkatan Layanan Sistem Informasi Rektorat Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya (Studi Kasus: Badan Sistem Informasi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya). *KONVERGENSI*, 15(1). Redman, P., 2006. *Good essay writing: a social sciences guide*. 3rd ed. London: Open University in assoc. with Sage.
- [2] Salegar, I., & Rizal, S. (2020, April). Evaluasi Kematangan Tata Kelola Sistem Informasi Akademik Perguruan Tinggi menggunakan COBIT 5.0. In *Seri Prosiding Seminar Nasional Dinamika Informatika* (Vol. 4, No. 1).
- [3] ISACA. (2012). *COBIT 5 : A Business Framework for the Governance and Management of Enterprise IT*. USA: ISACA.
- [4] ISACA. (2012). *COBIT 5 : Enabling Processes*. USA: ISACA.
- [5] ISACA. (2013). *COBIT Process Assessment Model (PAM) : Using COBIT 5*. USA: ISACA.
- [6] Kristanto, T., & Lestari, L. A. (2016). Analisis Tingkat Kematangan E-Government menggunakan Framework COBIT 5 (Studi Kasus: Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Surabaya). *SESINDO 2016, 2016*.
- [7] Liandi, O., & Fitria, F. (2019). Evaluasi Tata Kelola Framework COBIT 5 pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil. *POSITIF: Jurnal Sistem dan Teknologi Informasi*, 5(2), 111-115.
- [8] Agoan, T. S., Wowor, H. F., & Karouw, S. (2017). Analisa Tingkat Kematangan Teknologi Informasi Pada Dinas Komunikasi Dan Informatika Kota Manado Menggunakan Framework COBIT 5 Domain Evaluate, Deirect, Monitor (EDM) dan Deliver, Service, and Support (DSS). *Jurnal Teknik Informatika*, 10(1).
- [9] Hakim, U. P., & Darwis, D. (2016). Audit Tata Kelola Teknologi Informasi (Emis) Menggunakan Framework Cobit 5 Pt Tdm Bandarlampung. *Jurnal Teknoinfo*, 10(1), 14-19.
- [10] Ajismanto, F. (2018). Analisis Domain Proses COBIT Framework 5 Pada Sistem Informasi Worksheet (Studi Kasus: Perguruan Tinggi STMIK, Politeknik Palcomtech). *CogITo Smart Journal*, 3(2), 207-221.